

Peran PPKn dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Pereng

Latia Anggun Paramita^{1*}, Alfiani Nurjannah², Aulia Ratna Dewati³,
Endrise Septina Rawanoko⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Penulis Korespondensi: latiaanggun@student.uns.ac.id

Abstract. Civic Education (PPKn) serves as an essential foundation for cultivating students' moral character and citizenship values at the elementary level. This study examines the role of PPKn in shaping the noble character of Grade 2 students at SD Negeri 2 Pereng, identifies existing challenges in its implementation, and proposes strategies for improvement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through classroom observations and interviews with the Grade 2 teacher. The findings show that PPKn contributes significantly to developing students' discipline, responsibility, cooperation, politeness, and patriotism through structured routines such as daily prayers, class duties, simple deliberation activities, and flag ceremonies. The teacher's modeling and guidance further reinforce value internalization. However, limited audiovisual media, uneven literacy skills, and classroom management issues hinder optimal implementation. Effective solutions include simplifying learning materials, utilizing accessible visual media, strengthening teacher facilitation, and enhancing collaboration between school and parents. Overall, PPKn remains vital in supporting character development when supported by adequate strategies and consistent habituation.

Keywords: Character Building; Civic Education; Elementary School; Habituation; Noble Character.

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peran sentral dalam pembentukan berakhlak mulia pada siswa sekolah dasar. Namun, penerapannya di kehidupan nyata masih menghadapi berbagai tantangan sehingga diperlukan kajian yang mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas 2 SD Negeri 2 Pereng, mengidentifikasi kendala yang dialami guru, serta merumuskan solusi untuk mengoptimalkan implementasi nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas 2 sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah efektif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan cinta tanah air melalui kegiatan rutin seperti doa, piket kelas, musyawarah, dan upacara bendera. Peran guru sebagai keteladanan sangat membantu proses internalisasi nilai pada siswa. Meski demikian, keterbatasan media pembelajaran, kemampuan literasi dasar yang belum merata, serta dinamika kelas yang kompleks menjadi kendala yang perlu diatasi. Solusi yang direkomendasikan meliputi optimalisasi media sederhana, penyederhanaan LKPD, peningkatan pendampingan guru, serta penguatan budaya sekolah dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa PPKn memiliki peran vital dalam pembentukan karakter siswa, namun keberhasilannya dipengaruhi pada kesiapan sarana, strategi pembelajaran, dan konsistensi pembiasaan.

Kata kunci: Karakter Mulia; Pembentukan Karakter; Pembiasaan; PPKn; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) idealnya menjadi wahana utama dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PPKn di sekolah pada dasarnya bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini searah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan siswa untuk berkembang menjadi individu yang beriman, taat berperilaku baik, sehat, memiliki pengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara

yang menghargai demokrasi dan memiliki tanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut sangat terhubung pada kualitas proses pembelajaran di kelas (Kusumawati, Wahono, Nasir, & Bowo, 2021). Di Indonesia, Pancasila sebagai ideologi negara menjadi pedoman nilai – nilai yang perlu diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sistem pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi kesempatan strategis untuk menanamkan moral, etika, serta kemampuan kepemimpinan kepada peserta didik sejak dini sehingga mereka tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab (Sholeha, Yulinda, & Wijayanti, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada fase awal pembentukan moral sehingga membutuhkan pembinaan dan pembiasaan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan kejujuran secara konsisten. Dalam menanamkan nilai dan moral di sekolah dasar, peran guru sangat menentukan karena proses internalisasi nilai-nilai Pancasila banyak dipengaruhi oleh keteladanan mereka. Sikap, perilaku, dan ucapan guru dalam keseharian menjadi contoh langsung bagi siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta saling menghormati (Faturahma, Muhti, & Rahmi, 2025). Sehingga PPKn sebenarnya berperan dalam pengembangan pengetahuan karakter siswa meskipun dalam proses pembentuk karakter tersebut melalui pelajaran PPKn perlu adanya kualitas proses pembelajaran yang optimal.

Tantangan sosial dan pesatnya perkembangan teknologi semakin menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila agar peserta didik tidak sekedar unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial. Karena itu, penguatan dan evaluasi implementasi PPKn di sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak. Tidak dapat disangkal lagi bahwa era globalisasi telah mengubah hampir semua aspek kehidupan masyarakat, mulai dari adat istiadat, budaya, hingga sistem sosial politik yang dapat berdampak pada berbagai elemen kehidupan. Peran orangtua dan lembaga pendidikan sangat krusial dalam menangani krisis moral yang dialami, terlihat dari peningkatan kasus tawuran antar siswa, konflik bersama orangtua dan guru, serta kasus perundungan. Kondisi ini ibarat sebuah kapal yang kehilangan nakhoda di tengah samudra luas (Yunita, Manalu, Lubis, & Cahyani, 2024). Kondisi ini menyebabkan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan karakter warga negara adalah PPKn, yang di berbagai negara diajarkan untuk menumbuhkan warga yang bertanggung jawab dan beradab (Masodi, Astuti, & Wulandari, 2025). Oleh karena perlu adanya pengintegrasian pembelajaran PPKn dalam kehidupan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Di SD Negeri 2 Pereng, kegiatan pembiasaan sebenarnya telah dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti pembiasaan salam, antre, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas harian. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah telah berkomitmen membentuk karakter peserta didik sejak dini. Namun, pada kenyataannya sebagian siswa, khususnya di kelas II, masih menunjukkan perilaku yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Hal ini wajar terjadi karena perkembangan moral dan kontrol diri anak kelas rendah masih berada pada tahap awal, sehingga mereka terkadang lupa mengikuti aturan, kurang tertib, atau belum mampu menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan sudah berjalan dengan baik, penguatan karakter melalui pembelajaran PPKn tetap perlu dioptimalkan agar perilaku positif dapat berkembang lebih stabil dan berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui PPKn belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukannya kesenjangan antara tujuan ideal PPKn dan praktik di lapangan, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya sikap tanggung jawab, dan perilaku siswa yang belum konsisten mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tantangan seperti literasi yang kurang, keterbatasan media pembelajaran, serta belum optimal strategi guru dalam menginternalisasikan nilai karakter turut memengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn. Kesenjangan inilah yang mengindikasikan perlunya studi lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi PPKn dapat diperkuat, terutama pada peserta didik kelas rendah seperti kelas II SD Negeri 2 Pereng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter berakhhlak mulia, tantangan yang dihadapi guru dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran, dan solusi serta strategi yang mampu diterapkan untuk mengoptimalkan implementasi PPKn dalam pembentukan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai alat membentuk moral dan karakter peserta didik sejak mereka berada di tingkat sekolah dasar. PPKn membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap menghormati orang lain, yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka (Kurniawaty, 2022). Pada tahap perkembangan siswa kelas rendah, pembelajaran karakter lebih efektif apabila diberikan melalui pengalaman konkret, pembiasaan, dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari(Octavia & Sumanto, 2018). Oleh karena itu, PPKn

berfungsi secara penting dalam mengembangkan karakter yang baik dengan memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki fungsi yang penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn, baik sebagai fasilitator, pembimbing, maupun teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Pereng, guru menunjukkan peran aktif dalam membimbing siswa melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan pemberian arahan selama proses pembelajaran, sehingga mendorong munculnya sikap percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab pada siswa. Guru juga menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang menuntut siswa memecahkan masalah nyata, bekerja dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil, yang terbukti efektif dalam mengembangkan nilai karakter seperti gotong royong, komunikasi, dan keberanian (Wahyudi, Eko, & Kusuma, 2024). Penerapan model pembelajaran yang interaktif ini membuat pembelajaran PPKn lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter (Fitriyani, Velinda, & Dewi, 2025)

Selain peran guru dan model pembelajaran, media dan aktivitas pembelajaran yang kontekstual turut memperkuat internalisasi nilai karakter pada siswa. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video, PPT, dan LKPD membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret, meskipun penyesuaian bahasa dan panjang teks perlu dilakukan agar sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas 2. Kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi, dan refleksi kelas juga memberikan tempat untuk siswa guna melaksanakan langsung nilai menghargai pendapat, disiplin, dan tanggung jawab (Alpatihah, Anjar, & Junita, 2025). Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang dirancang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa akan semakin memperkuat terbentuknya karakter mulia pada siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan PPKn dalam pengembangan karakter yang berbudi pekerti baik pada siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Pereng. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembiasaan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di sekolah melalui kegiatan sehari-hari. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali bagaimana metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan diimplementasikan secara alamiah di lapangan (Ghafur, 2025). Sehingga pendekatan ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistic dan alami serta bagaimana pembentukan karakter

siswa kelas 2 terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dsan pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus.

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 2 Pereng yang beralamat di Sarirejo, Pereng, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek studi karena keterbukaan pihak sekolah yang menjadi faktor kemudahan dalam memfasilitasi pengumpulan data dengan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- Observasi, merupakan bentuk studi luar ruangan bertujuan memperoleh data secara langsung dilapangan untuk mengungkap fakta yang terjadi dilapangan (Ahmad & Laha, 2020). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kejadian yang terjadi ketika pembelajaran PPKn berlangsung di kelas 2.
- Wawancara, berupa proses komunikasi antara dua pihak maupun lebih yang dapat dilaksanakan dengan tatap muka dimana terdapat interviewer dan interviewee yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan data (Rahmawati et al., 2024). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada 1 informan yakni wali kelas 2 sekaligus guru PPKn SD Negeri 2 Pereng yang sudah paham dengan beberapa karakter yang dimiliki siswa kelas 2.

Proses ini melibatkan pengembangan teori melalui wawancara dan observasi. Dalam konteks ini pengambilan data penelitian meliputi observasi awal terhadap lingkungan sekolah dan aktivitas pembiasaan siswa, penentuan informan utama yaitu wali kelas sekaligus guru PPKn kelas 2, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn, bentuk pembiasaan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan guru. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa seperti upacara bendera, musyawarah kelas, doa sebelum belajar, serta pelaksanaan piket untuk memperkuat data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PPKn dalam Membentuk Karakter Berakhlak Mulia

Peran PPKn dalam membentuk karakter berakhlak terlihat melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan yang diterapkan SD Negeri 2 Pereng, khususnya di kelas 2. Sekolah merupakan tempat yang strategi dalam pembentukan karakter murid (Nadhif et al., 2023). Dalam pembelajaran PPKn kelas 2 terdapat materi penerapan nilai-nilai pancasila dikehidupan sehari-hari yang mengharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yangs esuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga menciptakan generasi yang berakhlak mulia. SD Negeri 2 Pereng

mengajarkan pembelajaran PPKn tidak hanya sebatas materi teori, akan tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama dilingkungan sekolah, seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun, serta memahami nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Pelaksanaan upacara setiap hari Senin dan hari besar, termasuk penghormatan bendera di awal dan akhir pembelajaran, menjadi sarana penanaman disiplin dan cinta tanah air, meskipun masih terdapat beberapa siswa kelas 2 yang kurang tertib dalam penggunaan atribut seperti lupa membawa topi atau seragam yang tidak sesuai, namun guru memanfaatkannya sebagai momen penguatan karakter. Selain itu, budaya musyawarah yang sudah berjalan baik dan menghasilkan banyak usulan dari siswa menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain. Guru juga terus mengingatkan siswa mengenai tanggung jawab melalui pembiasaan piket kelas, dengan tetap mengingatkan beberapa siswa yang belum melaksanakannya. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut menciptakan ruang praktik bagi siswa untuk mengalami secara langsung tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya (Nanda, AmeliaGustanti, & Nainggolan, 2025). Kegiatan pembelajaran PPKn yang tidak berpacu hanya dengan buku dan diajarkan secara langsung mampu memaksimalkan sikap emosional siswa (Winandar & Dewi, 2021). Sehingga PPKn memiliki peran besar dalam pembentukan karakter berakhhlak mulia dengan beberapa pembiasaan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Implementasi PPKn untuk Pembentukan Karakter

Implementasi PPKn dalam membentuk karakter mulia siswa menghadapi beberapa tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas belajar, kemampuan dasar siswa, dan penyajian materi pembelajaran. Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Pereng, keterbatasan sarana seperti LCD proyektor dan speaker membuat guru belum dapat memanfaatkan media audiovisual secara maksimal. Media visual sangat penting untuk membantu siswa kelas rendah memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan menarik perhatian mereka selama pembelajaran (Ramadhani, Zakiyah, & Sakmal, 2025). Selain itu, tantangan muncul dari penyusunan LKPD yang menggunakan kalimat relatif panjang, sedangkan sebagian siswa kelas 2 belum lancar membaca. Kondisi ini membuat siswa mengalami kesulitan memahami instruksi dan pertanyaan, sehingga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, atau sikap saling menghargai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan tidak tersampaikan secara optimal (Munif, Rozi, Yusrohlana, & Jadid, 2021). Dengan demikian, baik karakteristik peserta didik maupun keterbatasan media masih menjadi penghambat dalam penyampaian materi PPKn secara efektif (Batu et al., 2023).

Tantangan lain berasal dari dinamika kelas dan proses internalisasi nilai karakter. Pada usia sekolah dasar, siswa memiliki karakteristik perkembangan yang aktif, mudah terdistraksi, dan cenderung membutuhkan pembelajaran konkret serta menarik agar tetap fokus (Pananrang, C., & Makduani, 2025). Observasi menunjukkan masih ada siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti aturan kelas, tidak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, atau belum menunjukkan kemauan bekerja sama dalam kelompok. Guru sudah memberikan bimbingan dan teguran yang positif, namun internalisasi karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama membutuhkan proses yang panjang dan konsisten, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun penguatan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat juga memengaruhi efektivitas model pembelajaran seperti Problem Based Learning yang digunakan (Nurlaila & Mubarok, 2023). Semua kondisi ini membuat guru harus lebih cermat dalam menyesuaikan metode dan pendekatan agar nilai karakter dapat benar-benar dipahami dan diwujudkan oleh siswa dalam keseharian.

Tantangan implementasi PPKn juga terlihat dari upaya guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang selaras dengan tujuan karakter, namun belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan siswa dan kondisi kelas. Misalnya, pada beberapa kegiatan diskusi kelompok, guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif karena sebagian siswa masih kurang lancar membaca atau belum memahami tugas yang diberikan. Pembelajaran menjadi lebih menantang ketika perbedaan kemampuan siswa dalam membaca, memahami perintah, dan bekerja sama memerlukan perhatian individual yang lebih banyak dari guru (Safitri et al., 2025). Selain itu, beberapa siswa tampak kurang aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga nilai-nilai seperti percaya diri dan keberanian belum muncul secara merata. Melihat kondisi ini, proses pembentukan karakter melalui PPKn membutuhkan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan agar setiap siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka (Anugrah & Rahma, 2024)

Solusi dalam Implementasi PPKn untuk Pembentukan Karakter

Solusi pertama yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas implementasi PPKn dalam pembentukan karakter adalah melakukan optimalisasi media pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi siswa kelas 2. Dalam laporan observasi terlihat bahwa penggunaan media audiovisual belum maksimal karena keterbatasan LCD proyektor dan speaker, sehingga sekolah perlu mempertimbangkan penambahan fasilitas secara bertahap agar guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan konkret bagi siswa. Namun, sambil menunggu peningkatan fasilitas, guru dapat memanfaatkan media alternatif seperti gambar,

kartu karakter, atau alat peraga sederhana untuk menjelaskan nilai-nilai Pancasila secara visual (Wulandari et al., 2023). Selain itu, guru perlu menyederhanakan LKPD agar menggunakan kalimat lebih pendek, jelas, dan didukung ilustrasi sehingga siswa yang belum lancar membaca tetap dapat memahami instruksi. Penyesuaian materi dan media ini akan membuat nilai karakter yang diajarkan lebih gampang diterima dan dimengerti oleh para siswa (Angraini, 2017).

Solusi kedua adalah memperkuat peran guru sebagai pembimbing dalam proses internalisasi nilai karakter. Observasi menunjukkan bahwa guru telah aktif memberikan bimbingan selama diskusi, namun pendampingan masih perlu ditingkatkan terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca atau kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan contoh yang lebih konkret, menggunakan bahasa sederhana, serta memberikan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat menghubungkan materi PPKn dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, guru dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui dorongan positif seperti pujian, penguatan verbal, atau apresiasi kecil untuk memotivasi mereka agar berani mengemukakan pendapat dan terlibat dalam diskusi kelompok (Guci & Kirana, 2025). Pendekatan ini membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama secara bertahap sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa sekolah dasar.

Solusi ketiga adalah meningkatkan konsistensi pembiasaan karakter melalui budaya sekolah dan kolaborasi dengan orang tua. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam pembelajaran akan lebih efektif jika diperkuat melalui kegiatan harian, seperti membiasakan siswa mengucapkan salam, menjaga kebersihan kelas, menghargai teman, dan menaati aturan. Guru dapat bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang terarah bagi pembiasaan karakter ini. Selain itu, komunikasi dengan orang tua perlu ditingkatkan karena pembentukan karakter tidak dapat berhasil jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan di rumah (Ilham, Marzuki, Hardiyanti, & Yuliani, 2022). Dengan kolaborasi antara pengajar, institut pendidikan dan orang tua, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan disiplin bisa diterapkan dengan konsisten. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan perilaku berkarakter tidak hanya saat belajar, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Negeri 2 Pereng memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter berakhlak mulia pada siswa kelas 2. Dengan kegiatan

pembiasaan seperti berdoa, piket kelas, musyawarah yang sederhana, serta pelaksanaan upacara bendera, siswa belajar menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sebagai panutan, pembimbing, dan penyedian dukungan turut memperkuat proses penanaman nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan cinta tanah air.

Namun, pelaksanaan pengembangan karakter melalui PPKn masih mendapatkan sejumlah kendala. Keterbatasan sarana pembelajaran, termasuk media audiovisual, serta tingkat literasi dasar yang belum merata membuat penyampaian materi kurang optimal. Selain itu, dinamika kelas seperti siswa yang mudah terdistraksi, kurang percaya diri, dan belum mampu bekerja sama secara konsisten menjadi penghalang yang perlu memerlukan perhatian khusus dalam proses pengajarannya.

Untuk menghadapi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Mengurangi kompleksitas LKPD, memanfaatkan media visual yang sederhana, serta memperkuat dukungan dari guru dapat digunakan siswa dapat memperdalam pengetahuan tentang materi tersebut dengan cara yang lebih efektif. Disamping itu, penguatan budaya sekolah dan kerja sama dengan orang tua penting dilakukan agar nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan secara konsisten di sekolah maupun di rumah. Dengan usaha kolektif ini, pembelajaran PPKn dapat semakin optimal dalam membentuk karakter berakhhlak mulia pada siswa kelas 2. Demikian, penulis sangat memerlukan saran untuk memberikan masukan terkait keterbatasan penelitian serta rekomendasi sebagai perbaikan penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Kemampuan analisis masalah (Studi kasus pada mahasiswa sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Alpatihah, I., Anjar, A., & Junita. (2025). Peran guru PPKN dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.36987/jmapen.v6i1.8042>
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1, 14–24. <https://doi.org/10.24036/8851412020171116>
- Anugrah, & Rahma. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Batu, R. B. L., Purba, V. F., Zawani, N., Bangun, K. T. E. K., Wahyuni, D. S., Syahputra, B. A., & Rachman, F. (2023). Hambatan dan alternatif solusi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKN di sekolah menengah atas. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 1(2), 131–138. <https://doi.org/10.62976/ierj.v1i2.86>

- Faturahma, A., Muhti, F. A., & Rahmi, L. (2025). Strategi guru dalam mengajarkan pendidikan nilai moral pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 3(2). <https://doi.org/10.59581/garuda.v3i2.4973>
- Fitriyani, W., Velinda, K. O., & Dewi, A. S. (2025). Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran PKn di sekolah dasar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, 10530–10534. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3625/3719>
- Ghafur, O. A. (2025). Pembentukan karakter santri dengan metode pemahaman. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3081–3092. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/2016/1117>
- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 012 Minas Barat. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 60–75. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.165>
- Ilham, M., Marzuki, Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5456>
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.30998/jkwk.v1i2.986>
- Kusumawati, I., Wahono, J., Nasir, A., & Bowo, A. (2021). Model pembelajaran PPKN melalui pendekatan komprehensif. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.43556>
- Masodi, Astuti, D., & Wulandari, A. (2025). Pembelajaran PPKN di era digital untuk membentuk karakter dan jiwa kewarganegaraan siswa. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2, 1353–1359. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/3635/3732/18500>
- Munif, M., Rozi, F., Yusrohlna, S., & Jadid, U. N. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nadhif, M. F. J. L. P., Putriani, F., Santika, H., Krisnaufal, Mudhoffar, & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5576/3276>
- Nanda, F. A., Gustanti, A., & Nainggolan, R. (2025). Penerapan nilai Pancasila dan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN. *Bean Cendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 7–12. <https://journal.beaninstitute.id/index.php/beandikia/article/view/82/88>
- Nurlaila, L., & Mubarok, D. H. (2023). Implementasi metode pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 242–255. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/download/504/210>
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 20–30. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/20-30>
- Pananrang, A. D., C., T., & Makduani, R. (2025). Memahami karakteristik anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 15(1), 1–5. <https://journals.ddipolewalimandar.ac.id/index.php/jitu/article/view/418/250>

- Rahmawati, A., Halimah, N., Setiawan, A. A., Islam, P. A., Islam, F. A., Syekh-Yusuf, U. I., & Purwokerto, U. M. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ramadhani, A. S., Zakiyah, L., & Sakmal, J. (2025). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar PPKN pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 211–221. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35905>
- Safitri, E., Amelia, S. A., & Subroto, D. E. (2025). Strategi pengajaran membaca untuk siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 10–19. <https://doi.org/10.69714/vk5jnb73>
- Sholeha, N., Yulinda, F., & Wijayanti, C. P. (2025). Implementasi pendidikan Pancasila dalam membangun kepemimpinan dan karakter peserta didik. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2, 1243–1253. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/3479/3584/17535>
- Wahyudi, A. S., Eko, B., & Kusuma, G. E. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model problem based learning. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1662–1669. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.449>
- Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran mata pelajaran PKN dalam membangun karakter anak sekolah dasar. *Journal on Education*, 3(3), 263–269.
- Wulandari, R. S., Suryani, R. I., & Fauziah, E. (2023). Permainan kartu sila sebagai alternatif media pembelajaran PPKN. *Askara: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.20895/askara.v2i1.1063>
- Yunita, S., Manalu, A. E., Lubis, F. A., & Cahyani, N. F. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral pelajar di era globalisasi. *Journal on Education*, 6(3), 17628–17634. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5664>